

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam dan dakwah merupakan kedua elemen yang tidak bisa dipisahkan karena sejatinya Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang senantiasa menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyampaikan kepada seluruh umat manusia bahwasanya Islam adalah agama *rahmatan lil 'ālamīn*. Allah SWT menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan kepada hamba-Nya di dunia maupun di akherat tatkala ajaran dalam agama-Nya yaitu Islam dijadikan pedoman di dalam kehidupan (Muria, 2000, p. 12) Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Dan Kami turunkan *al-Qur’ān* kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (Muslim).” (Qs. An-Nahl: 89).

Islam juga memposisikan akhlak sebagai salah satu tujuan dalam pendidikan, tidak ada pendidikan dalam Islam apabila akhlak tidak dijadikan sebagai tujuan. Akhlak juga mempunyai kedudukan yang tinggi di dalam Islam, sebagaimana kerasulan Nabi Muhammad SAW beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak umat manusia. Diantara risalah Islam yang paling penting yaitu, menyempurnakan akhlak yang mulia. Sebagaimana dari Abu Hurairah R.A., Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya Aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak.” HR. al-Baihaqi dalam *al-Sunan al-Kubra* (20782).

Bahkan bisa dikatakan belum sempurna keimanan seseorang tanpa adanya akhlak yang mulia di dalam dirinya, Sebagaimana dari Abu Hurairah R.A., Rasulullah SAW bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya, adalah mereka yang paling baik akhlaknya.” HR. At-Tirmidzi (1162).

Perintah untuk berdakwah dalam bentuk apapun dan juga memperbaiki akhlak manusia, bukan hanya kewajiban dan tugas nabi Muhammad SAW saja, melainkan juga menjadi kewajiban dan tugas bagi setiap muslim “*Bil hikmah wal mau'izatil hasanah*” (dengan hikmah dan pelajaran yang baik). Kewajiban dan tugas untuk berdakwah bagi setiap muslim ini, harus dilakukan sesuai dengan kemampuannya masing-masing, dalam kata lain berdakwah merupakan tugas bagi setiap muslim untuk mengajak, menyeru, membina, dan membimbing manusia untuk mengerjakan yang *ma'ruf* dan menjauhi yang *mungkar*. Perintah untuk berdakwah ini juga banyak dijelaskan di dalam *al-Qur'an* diantaranya, Allah SWT Berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang makruf, dan

mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. ali-Imran: 104).

Perintah Berdakwah dalam ayat di atas merupakan perintah Allah SWT untuk segolongan umat Islam, untuk mengajak, meyeru, membina, dan membimbing umat manusia lainya agar mengikuti ajaran Islam (tanpa adanya suatu unsur paksaan sedikitpun). Kewajiban untuk berdakwah bagi umat Islam itu sendiri yaitu memberi pengertian, tentang apa itu Islam, bagaimana syariat-syariatnya, menyeru umat manusia untuk berbuat kebajikan, dan menjauhi perbuatan tercela, dan sebaiknya dilakukan oleh orang-orang yang berkemampuan khusus dan dengan kerjasama yang baik melalui lembaga pendidikan, seperti lembaga informasi majlis ilmu, maupun lembaga pendidikan berbasis agama Islam lainya seperti pondok pesantren.

Lembaga-lembaga dakwah tersebut harus diupayakan mempunyai peran strategis dalam melaksanakan kegiatan dakwah, dan upaya dari hasil pencapaian dakwah tersebut diharapkan agar nantinya manusia memiliki budi pekerti yang baik (*akhlaqul mahmūdah*), menerapkan nilai-nilai keIslaman, dan mengamalkanya dalam kegiatan sehari-hari.

Indonesia sendiri merupakan salah satu negara muslim terbesar di dunia. Berkaitan dengan hal itu maka pendidikan di Indonesia bukan hanya sekolah umum, ataupun madrasah saja, melainkan ada juga pondok pesantren. Pondok pesantren itu sendiri tumbuh dan tersebar di tengah-tengah masyarakat Indonesia, yang dalam sistem pendidikanya memadukan unsur-unsur pendidikan umum dan keIslaman, pertama pondok pesantren menanamkan unsur keIslaman dalam sistem pendidikanya seperti ibadah untuk menanamkan iman dan takwa kepada Allah

SWT, kedua *Tabligh* untuk menyebarkan ilmu, ketiga amal perbuatan dan akhlak guna mewujudkan kemaslahatan dalam kehidupan (Adi Sasono, dkk, 1998, p. 130). keempat yang tidak kalah penting yaitu membekali ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pondok pesantren di Indonesia biasanya memiliki 3 tujuan utama, membina akhlak agar memiliki aqidah yang kuat dan akhlak yang mulia supaya bisa bermanfaat bagi masyarakat nantinya, mendidik agar memiliki kepribadian muslim yang sebenar-benarnya yaitu, kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, membekali dengan ilmu pengetahuan yang bersumber pada ajaran Islam, dan pondok pesantren juga memiliki peran untuk Indonesia guna mewujudkan generasi yang jujur, adil, makmur, sejahtera lahir dan batin.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya pondok pesantren adalah salah satu lembaga dakwah di Indonesia yang sangat berperan penting dalam pendidikan, namun keikutsertaannya dalam membina akhlak suatu bangsa seperti dilupakan. Maka dari uraian di atas membuat peneliti tertarik untuk meneliti, bagaimana peran dakwah *bi al-lisan* dalam membina akhlak santriwan di pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School As-Salam Kajen yang terletak di Jl. Lap Nasional Kec. Kajen Kab. Pekalongan Provinsi Jawa Tengah adalah salah satu dari beribu-ribu pondok pesantren yang ada di Indonesia, yang berfungsi untuk membina akhlak agar peserta didik menjadi insan yang beriman, dan berakhlak mulia yang dipimpin oleh Ustadz Zaenudin, S.Th.I. Dengan harapan nantinya penelitian ini bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk orang tua yang ingin memondokkan anaknya.

Sebagai salah satu lembaga dakwah di Indonesia pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School As-Salam Kajen memiliki program khusus yaitu *tahfidzul Qur'ān*, sementara peserta didik yang menghafal al-*Qur'ān* agar senantiasa menjaga hafalanya dengan cara membaca, mengulang (*Memuroja`ah*) hafalanya terus-menerus secara konsisten. Supaya hafalanya tidak lupa, karena sesungguhnya menghafal itu mudah, yang sulit itu menjaga hafalanya supaya selalu ada di hati maupun di pikiran.

Di tengah masyarakat Indonesia saat ini, dimana masjid-masjid sepi, tempat kemaksiatan banyak diminati, korupsi, penipuan, pembunuhan, perjudian, perzinaan, kenakalan remaja, pornografi, tawuran, pergaulan bebas, obat-obatan terlarang, dan apapun bentuk kemaksiatan lainnya, seolah-olah seperti hal yang biasa, sedangkan kita semua tau bahwasanya Indonesia sendiri adalah salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, dari situ dapat disimpulkan bahwa minimnya pemahaman tentang Islam yang *kaffah* dan akhlak yang baik, akan berdampak dengan rusaknya moral sebuah bangsa.

Disaat masyarakat mengalami krisis akhlak tersebut, maka pondok pesantren menjadi salah satu alternatif yang perlu untuk dikaji kembali, bagaimana penerapan dan peningkatan akhlak dalam pembentukan kepribadian santri. Keberhasilan pondok pesantren dalam mendidik santrinya pula bukan menjadi suatu hal yang kebetulan, melainkan ada nilai-nilai keIslaman yang mendasarinya. Nilai-nilai itu sendiri adalah pembentukan budaya, dan merupakan dasar atau landasan bagi perubahan pribadi, atau suatu kelompok.

Dalam hubungan pembentukan kepribadian santri dengan pemahaman ajaran agamanya di pesantren, santri dididik dalam berperilaku yang selaras dengan esensi ajaran agamanya. Maka berdasarkan pandangan tersebut, dakwah mempunyai peran penting dalam membina dan mendidik santri agar berakhlak mulia, beradab, berilmu, dan mandiri, agar tingkah laku dalam kegiatan sehari-hari sesuai dengan norma-norma agama Islam.

Sangat tepat jika ada pernyataan yang mengatakan bahwa, pondok pesantren adalah tempat untuk mendidik dan membina akhlak santri, sehingga diharapkan ketika santri lulus dari pondok pesantren nantinya menjadi anak yang saleh, bertaqwa kepada Allah, menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dan mampu bertindak dengan menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupannya.

Berdasarkan uraian di atas tersebut maka dapat dipahami bahwa dalam mewujudkan peran dakwah dengan metode apapun dalam membina akhlak santri maka langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah menanamkan pengertian dasar akhlak kepada santri itu sendiri, kegiatan ini juga biasanya dilakukan melalui pembelajaran materi akhlak, melalui keteladanan yang diberikan kepada santri, nasihat yang baik, hukuman yang mendidik dan pentingnya pembiasaan untuk berbuat baik kepada sesama santri atau kepada siapapun.

Untuk memudahkan membahas penelitian ini maka penulis rumuskan beberapa permasalahan dan juga pembatasan masalah sehingga uraiannya tidak menyimpang dari masalah yang diteliti.

1.2 Identifikasi masalah

Penelitian ini berfokus pada peranan dakwah *bi al lisan* dalam membina akhlak santriwan di pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School As-Salam Kajen, bagaimana penerapan santri dengan akhlak yang mulia dalam kegiatan sehari-hari, serta metode dakwah *bi al lisan* apa saja yang digunakan oleh para *assatidz/assatidzah* dalam membina akhlak santriwan di pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School As-Salam Kajen.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun pokok-pokok masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa tujuan dari pembinaan akhlak terhadap santriwan di ponpes Muhammadiyah Boarding School As-salam Kajen?
2. Apa saja metode dakwah *bi al-lisan* yang digunakan dalam proses pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak santriwan di ponpes Muhammadiyah Boarding School As-Salam Kajen?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak terhadap santriwan di ponpes Muhammadiyah Boarding School As-Salam Kajen?

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tujuan pembinaan akhlak terhadap santriwan di Ponpes Muhammadiyah Boarding School As-Salam Kajen.
- b. Untuk mengetahui metode dakwah *bi al-lisan* yang digunakan dalam proses pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak santriwan di ponpes Muhammadiyah Boarding School As-Salam Kajen.
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak terhadap santriwan di ponpes Muhammadiyah Boarding School As-Salam Kajen.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu komunikasi, dakwah, dan konseling Islam, dan dari hasil penelitian ini kedepannya diharapkan dapat menjadi rujukan bagi siapapun yang ingin mengetahui peran dakwah *bi al-lisan* dalam membina akhlak.

- b. Manfaat secara praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini untuk kedepannya adalah yang pertama, dapat mempelajari dan mempraktikan disiplin ilmu yang telah dipelajari selama di perkuliahaan, kedua, diharapkan dengan hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya agar bisa lebih baik lagi.